

**FORM SFG 3**  
**POTENSI DAMPAK NEGATIF DAN PENANGGULANGAN DAMPAK / MITIGASI**

**PDAM** : **PT. AIR MINUM GIRI MENANG (PERSERODA)**  
**KELURAHAN / DESA** : **DASAN AGUNG BARU**  
**KABUPATEN / KOTA** : **KOTA MATARAM**  
**PROVINSI** : **NUSA TENGGARA BARAT**

**A. Kondisi Lingkungan dan Sosial Sebelum Proyek (Rona Lingkungan Awal)**

No.	ASPEK LINGKUNGAN DAN SOSIAL*	KONDISI KUALITAS LINGKUNGAN YANG PERLU DIPERHATIKAN	KETERANGAN (Lampirkan Hasil Uji Lab, Jika ada)
1	2	3	4
<b>A. Aspek Fisik - Kimia</b>			
1	Iklim	Berdasarkan data klimatologi I di BMKG pada Kota Mataram tahun 2021 dapat diketahui bahwa kondisi suhu udara rata-rata Kota Mataram adalah 28,65°C, Sedangkan kelembaban udara rata-rata bervariasi di 78,59 % rata-rata.  Berdasarkan data Kota Mataram Tahun 2021 telah terjadi curah hujan tertinggi pada bulan desember 344,00 mm dan hari hujan terbanyak pada bulan januari, november, dan desember sebanyak 27 hari.	Sumber: Data Kota Mataram dalam Angka 2022
2	Kualitas Udara	Secara umum kualitas udara lingkungan sekitar rencana kegiatan masih baik dengan Indeks kualitas Udara 42. Kadar polutan secara umum masih di bawah standar sesuai dengan PP 22 Tahun 2021 PM <sub>10</sub> antara 17,31 µg/m <sup>3</sup> PM <sub>2,5</sub> antara 10,69 µg/m <sup>3</sup> CO antara 119,02 pbb SO <sub>2</sub> antara 0,11 pbb NO <sub>2</sub> antara 0,57 pbb O <sub>3</sub> antara 26,77 pbb	Data Kualitas Udara terlampir, Pengukuran menggunakan aplikasi Breezometer, pada tanggal 26 Oktober 2022 (untuk area hasil jalur)
3	Kualitas dan Kuantitas Air Permukaan	PT. Air Minum Giri Menang memanfaatkan air permukaan yaitu Mata Air Sesaot	terlampir
4	Kualitas dan Kuantitas Air Tanah	Tidak dilakukan pencatatan kualitas air tanah, karena tidak berhubungan dengan proyek	
5	Tata guna lahan	Lokasi merupakan area perkotaan yang berupa permukiman, aktivitas perdagangan warga, dan pertanian/perkebunan.	Sumber: Pengamatan langsung
6	Kebisingan	Kondisi kebisingan pada 1 lokasi yang mewakili lokasi kegiatan NUWSP yaitu: (1) Ruas jalan ahmad yani dan jalan Terusan Bung Hatta Apabila dilihat dari kondisi peruntukan lahannya yang merupakan area komersial, permukiman dan pertanian, angka kebisingan dibawah baku mutu (70 dBA).	Hasil pengukuran terlampir, diukur pada tanggal 20 Desember 2021 dan 4 Maret 2022 (untuk area hasil perubahan jalur) dengan aplikasi Soundmeter.
<b>B. Aspek Ekologis</b>			
1	Flora (vegetasi/tumbuh-tumbuhan)	Tanaman didominasi dengan semak belukar. Tidak terdapat tanaman langka yang dilindungi oleh peraturan.	Sumber, pengamatan pada tanggal 26 Oktober 2022
2	Fauna (Habitat hewan liar)	Merupakan satwa peliharaan seperti kucing dan anjing. Tidak terdapat spesies langka yang dilindungi.	Sumber, pengamatan pada tanggal 26 Oktober 2022
3	Habitat Akuatik (mis. Plankton dan Bentos)	Lokasi kegiatan tidak terdapat pada wilayah pesisir	
<b>C. Aspek Sosial Budaya</b>			
1	Adat masyarakat	Secara umum karakteristik masyarakat di tapak proyek memiliki ciri ciri budaya lokal semi modern namun tidak bisa lepas dari budaya dan kepercayaan adat seperti nyongkolan.	Sumber, pengamatan pada tanggal 26 Oktober 2022
2	Kebiasaan/pola hidup masyarakat	Banyak kegiatan yang dilakukan masyarakat pada tapak proyek demi menjaga hubungan baik antar masyarakatnya. Gotong royong, acara arisan, pengajian, menjenguk tetangga yang sakit, tolong-menolong antar sesama masyarakat yang membutuhkan. Hubungan sosial masyarakat cukup baik.	Sumber, pengamatan pada tanggal 26 Oktober 2022

3	Kesehatan Masyarakat	Penyakit utama yang diderita di Kota Mataram diantaranya Hipertensi, ISPA, Kencing Manis, Reumatik, dan Dyspepsia	Sumber : IKPLHD Kota Mataram 2022
<b>D. Sosial Ekonomi</b>			
1	Mata pencaharian masyarakat secara umum	Mata Peneharian utama Kota Mataram secara umum menurut data BPS Kota Mataram adalah : 1. Pertanian 2. Peternakan 3. Pedagang, dan Jasa	Sumber : Mojokerto Dalam Angka 2021
2	Tingkat ekonomi per kapita per bulan	Pengeluaran per kapita per bulan paling banyak digunakan untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga pada tahun 2021 sebanyak Rp 472.357	Sumber : Kota Mataram Dalam Angka 2022
3	Fungsi Lahan yang ada dimasyarakat	Sebagian besar lahan di Kota Mataram berupa lahan Perumahan (40,78%), Pertanian (43,22%), Pendidikan (2,50%), Perkantoran (1,91%), Tanah diperuntukan (2,12%)	Sumber : IKPLHD Kota Mataram 2022
(untuk bangunan atau tanaman produktif)			

\*) Disesuaikan dengan kondisi lingkungan di lapangan

#### B. Potensi Dampak Lingkungan dan Sosial Akibat Kegiatan Proyek

No.	JENIS KEGIATAN**		POTENSI DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN	MITIGASI DAMPAK
1	2		3	4
<b>A Kegiatan Pra - Konstruksi</b>				
1	Survey, perencanaan dan proses pelelangan pekerjaan		a. Perubahan persepsi masyarakat (negatif)	a. Menjelaskan mekanisme aduan dan nomer telepon atau media pengaduan yang bisa diakses oleh masyarakat No. Telp. Pengaduan: Fax Email : 0370 632510/637536/625170 Email : admin@ptamgirimenang.com Tertulis/surat dialamatkan kepada PT. AIR MINUM GIRI MENANG, Jl. Pendidikan No 39 Mataram.
			b. Perubahan persepsi masyarakat (positif)	b. Mencatat dan mengakomodasi saran dan masukan dari masyarakat melalui sosialisasi dan konsultasi publik
2	Perijinan		a. Perubahan persepsi masyarakat (negatif)	a. Menjelaskan mekanisme dan nomer telepon atau media pengaduan yang bisa diakses oleh masyarakat
			b. Perubahan persepsi masyarakat (positif)	b. Mencatat dan mengakomodasi saran dan masukan dari masyarakat
<b>B Kegiatan Konstruksi (NUWSP)</b>				
		<b>AF</b>		
1	Pemasangan perpipaan di lereng/sempanan sungai		a. Terganggunya vegetasi di areal lereng/sempanan sungai	a. Kegiatan telah melalui konsultasi dan mendapatkan izin dari stakeholder terkait (berupa Persetujuan Lingkungan). Kegiatan konstruksi ini mengutamakan meminimalkan vegetasi yang terganggu (dominasi vegetasi pada areal kerja ini adalah tanaman sejenis pakis dan lumut.)
			b. Potensi longsor / terganggunya rumah yang berdekatan dengan kegiatan	Kegiatan pemasangan perpipaan pada tebing / lereng sungai dengan ketinggian sekitar 0,5 - 0,75 m diatas sungai dimana tidak ada rumah warga disekitarnya. Potensi longsor sangat kecil dikarenakan kondisi area bebatuan. Mitigasi potensi longsor akan diatasi dengan sistem penyangga (turap, talud, dll).
			c. Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik	c. Memastikan tempat pembuangan sampah yang baik, bekerjasama dengan pihak ketiga
			d. Terjadinya kecelakaan kerja	d. Pengelolaan SMKK (Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi) yang baik.

2	<p>Pemasangan Jaringan Pipa Distribusi (JDU)</p> <p>a. Ruas Jalan Ahmad Yani - Sayang - sayang  - Pipa PVC Ø 3 " P = ± 312 m  - Pipa PVC Ø 2 " P = ± 306 m  - Pipa PVC Ø 1,5 " P = ± 900 m  - Pipa GI Medium A Ø 1,5 " P = ± 5 m</p> <p>b. Ruas Terusan Bung Hatta - Rembiga  - Pipa PVC Ø 4 " P = ± 276 m  - Pipa PVC Ø 3 " P = ± 378 m  - Pipa PVC Ø 2 " P = ± 1.104 m  - Pipa PVC Ø 1,5 " P = ± 5.552 m</p>	<p>Pembangunan Jaringan Distribusi Bagi :</p>	<p>a. Gangguan lalu lintas karena galian pipa di tepi jalan pada saat pemasangan pipa dan accessories (meliputi timbunan material perpipaan yang akan dipasang). Kegiatan pemasangan jaringan perpipaan menggunakan 2 metode HDD dan galian terbuka.</p> <p>b. Timbunan lumpur dan tanah sisa akibat kegiatan pengeboran</p> <p>c. Peningkatan kebisingan dan getaran akibat pengoperasian alat bor HDD</p> <p>d. Penurunan kualitas udara karena meningkatnya debu</p> <p>e. Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik</p>	<p>a. Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan dan pihak terkait lainnya.</p> <p>b. Menyediakan akses sementara berupa plat baja untuk memudahkan warga</p> <p>c. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas yang</p> <p>d. Membuang tanah, membersihkan lumpur dan merapikan kembali area pit pemboran</p> <p>e. Mengatur jam operasional alat, agar tidak beroperasi saat jam istirahat warga (tidak beroperasi dari jam 7 malam hingga jam 5 pagi)</p> <p>f. Penyiraman lokasi sekitar proyek secara berkala dan pemasangan barrier sepanjang lokasi penggalian bila memungkinkan</p> <p>g. Pemasangan penutup untuk material baik pada kendaraan proyek pengangkut material maupun timbunan material di lokasi.</p> <p>h. Memastikan tempat pembuangan sampah yang baik, bekerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki izin sesuai.</p>
3	<p>Pembangunan jembatan pipa</p>		<p>a. Gangguan lalu lintas karena pada saat pembangunan jembatan pipa dan pemasangan PRV</p> <p>b. Longsor karena galian untuk pemasangan jembatan pipa di sempadan sungai</p> <p>c. Penurunan kualitas air sungai karena longsor akibat pemasangan jembatan pipa</p> <p>d. Kecelakaan kerja</p> <p>e. Penurunan kualitas udara karena meningkatnya debu</p> <p>f. Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik</p>	<p>Penerapan RMKL (Rencana Manajemen dan Keselamatan Lalu Lintas) yang baik. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas yang</p> <p>a. dilengkapi dengan pita pengaman. Menyediakan pengatur lalu lintas (flagman) pada kegiatan yang berdekatan dengan fasilitas umum maupun fasilitas sosial.</p> <p>b. Membuat dinding penahan galian sementara dan memasang turap baja pada pit awal dan akhir lubang pemboran untuk mencegah terjadinya longsor</p> <p>c. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas. Menyediakan pengatur lalu lintas (flagman) pada jam dengan kepadatan lalu lintas tinggi.</p> <p>d. Penyiraman lokasi proyek secara berkala dan melakukan pembersihan pada areal kerja secara berkala.</p> <p>e. Memastikan tempat pembuangan sampah yang baik, bekerjasama dengan pihak ketiga</p>
4	<p>Mobilisasi tenaga kerja konstruksi</p>		<p>a. Konflik sosial</p>	<p>a. Mempekerjakan tenaga lokal di proyek untuk pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus</p> <p>b. Mengawasi proses rekrutmen untuk memastikan agar warga setempat mendapat kesempatan kerja yang lebih banyak</p> <p>c. Semua tenaga kerja tunduk dan mengikuti Kode Etik tidak melakukan kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap anak (salah satunya dengan penandatanganan Surat Pernyataan Mematuhi Kode Etik untuk semua orang yang terkait dengan kegiatan proyek ini di awal konstruksi dan Kampanye berupa poster).</p> <p>d. Perlindungan tenaga kerja dan kondisi kerja yang layak bagi pekerja</p> <p>e. Setiap keluhan tenaga kerja diselesaikan melalui mekanisme yang disepakati dan diselesaikan secara tepat waktu sesuai dengan UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan.</p> <p>f. Anak-anak berusia antara 15 dan 18 tahun dapat dipekerjakan tetapi tidak boleh dieksploitasi untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan terburuk sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP.235 / MEN / 2003 tentang Pekerjaan yang Membahayakan Kesehatan, Keselamatan, dan Moral Anak.</p> <p>g. Menerapkan Kode Etik bagi para pekerja dan memonitor pelaksanaannya melalui MPA (Mekanisme Penanganan Aduan)</p>
7	<p>Pekerjaan Konstruksi secara keseluruhan</p>		<p>a. Keresahan masyarakat</p> <p>b. Kecelakaan kerja</p> <p>Komentar WB: ditambahkan penggunaan APD, tool box meeting, dst</p>	<p>a. Mencatat pengaduan dan keluhan masyarakat yang diakibatkan oleh kegiatan konstruksi secara keseluruhan</p> <p>b. Menyelesaikan pengaduan dan keluhan sesuai mekanisme pengaduan yang telah direncanakan</p> <p>a. Pengelolaan K3 dengan baik dan memberikan keanggotaan BPJS TK bagi pekerja</p> <p>b. Pengelolaan K3, penggunaan APD, pembuatan akses jalan alternatif untuk masyarakat sekitar jika diperlukan, pelatihan K3, pemasangan rambu, tool box meeting kontraktor, dll</p> <p>c. Menerapkan Kode Etik bagi para pekerja dan memonitor</p>
8	<p>Aktifitas domestik dari pekerja konstruksi</p>		<p>a. Timbunan sampah</p>	<p>a. Menyiapkan tempat sampah 3R yang secara rutin dibuang ke TPS terdekat</p>

		b. Timbulan air limbah domestik	b. Menyiapkan sarana sanitasi (septic tank) yang sesuai standar SNI
<b>C. Kegiatan Operasional &amp; Pemeliharaan (O&amp;P)</b>			
1	Perbaikan Kebocoran pipa	a. Gangguan lalu lintas karena galian pipa di tepi jalan pada saat perbaikan kebocoran pipa	a. Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan dan pihak terkait lainnya. Menyediakan pengatur lalu lintas (flagman) pada kegiatan yang berdekatan dengan fasilitas umum maupun fasilitas sosial.
		b. Kecelakaan karena terganggunya lalu lintas	b. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas
2	Kegiatan washout (pencucian pipa) secara berkala	a. Ceceran air sisa washout menimbulkan becek	c. Pemasangan barrier untuk menghindari orang/kendaraan masuk
		b. Timbulan sampah	a. Mengalirkan air washout ke saluran drainase terdekat dan mengeringkan area yang terkena ceceran air.
			b. Membersihkan sampah dari material/ bahan dan peralatan yang digunakan untuk menutup dan membuka Iran washout

\*\*Jenis kegiatan harus spesifik (di breakdown per poin kegiatan)

**PERHATIAN**

Analisis terkait limbah cair dan sampah dari hasil kegiatan (baik pada tahap konstruksi maupun operasi) harus diberi perhatian khusus

1. Limbah cair dan sampah akibat kegiatan konstruksi
2. Limbah cair dan sampah akibat kegiatan domestik
3. Limbah cair dan sampah B3

Kontraktor Konstruksi untuk menyusun dan menyampaikan Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahap Konstruksi

**HASIL REVIEW**

Pemberi catatan :  
Tanggal :

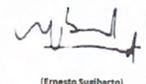
Pada umumnya pekerjaan dilaksanakan di area badan jalan. Sebagian kecil lainnya melakukan pekerjaan pemasangan sambungan rumah (AF) Untuk itu akan selalu dilakukan koordinasi agar pengelolaan lingkungan dapat dilaksanakan secara sinergis. Kontraktor harus berhati-hati didalam pelaksanaan pekerjaan dan melaksanakan RKK (Rencana Keselamatan Konstruksi) atau RK3K (Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang sudah disetujui oleh PPK.

Dibuat Oleh: Koordinator GRI Menang (Pereroda)  
Pada Tanggal: .....  
  
L. Ahmed Zulfahri, S.T., M.T.  
Koordinator Utama  
PT AIR JAHIRAH OMBAYANG (PERERODA)

Diperiksa Oleh: Field Assistant Mataram - Lobar  
Pada Tanggal: .....  
  
(Aliyya Sholihah)  
Field Assistant  
Teknik

  
(Rosari Zekia Ahadi)  
Field Assistant  
Keuangan

Direview Oleh: TA Safeguard RMAC 2  
Pada Tanggal: 14 November 2023  
  
(Ariantek Susiloningtyas)  
TA SFG RMAC

Disetujui Oleh: TA Safeguard CMC  
Pada Tanggal: 15 November 2023  
  
(Ernesto Susilarto)  
TA SFG CMC

**FORM SFG 3**  
**POTENSI DAMPAK NEGATIF DAN PENANGGULANGAN DAMPAK / MITIGASI**

PDAM : PT. AIR MINUM GIRI MENANG (PERSERODA)  
 KELURAHAN / DESA : LABUAPI, KEDIRI DAN GUNUNGSARI  
 KABUPATEN / KOTA : LOMBOK BARAT  
 PROVINSI : NUSA TENGGARA BARAT

**A. Kondisi Lingkungan dan Sosial Sebelum Proyek (Rona Lingkungan Awal)**

No.	ASPEK LINGKUNGAN DAN SOSIAL*	KONDISI KUALITAS LINGKUNGAN YANG PERLU DIPERHATIKAN	KETERANGAN (Lampirkan Hasil Uji Lab, Jika ada)
1	2	3	4
<b>A. Aspek Fisik - Kimia</b>			
1	Iklim	Hasil pengukuran Stasiun Klimatologi Kediri Lombok Barat, suhu rata-rata bulanan di sekitar lokasi kegiatan dalam jangka 10 tahun (2011-2020) sekitar 31,95OC dengan suhu maksimum 23OC dan suhu minimum 32OC. sedangkan kisaran kelembaban udara rata-rata bulanan dalam jangka 10 tahun (2011-2020) adalah 80,10%, dengan kelembaban maksimum 86%, dan kelembaban minimum 71%. Curah hujan bulanan rata-rata selama 10 tahun (2011-2020) di sekitar lokasi studi adalah 197,9 mm per bulan. Sistem Schmidt Ferguson menyatakan bahwa suatu daerah dikatakan mengalami bulan kering jika curah hujan kurang 60 mm. Dengan demikian Kecamatan Selaparang selama 10 tahun terakhir mengalami bulan kering pada bulan Juli tahun 2012, 2016, 2017, 2018, dan 2019 bulan Agustus tahun 2013 dan 2016.	Sumber: Data Kabupaten Lombok Barat dalam Angka 2021
2	Kualitas Udara	Secara umum kualitas udara lingkungan sekitar rencana kegiatan masih baik dengan Indeks kualitas Udara 42. Kadar polutan secara umum masih di bawah standar sesuai dengan PP 22 Tahun 2021 PM <sub>10</sub> antara 14,46-14,47 µg/m <sup>3</sup> PM <sub>2,5</sub> antara 8,85-8,89 µg/m <sup>3</sup> CO antara 191,8-233,3 pbb SO <sub>2</sub> antara 0,19-0,23 pbb NO <sub>2</sub> antara 1,27-1,89 pbb O <sub>3</sub> antara 26,8-31,9 pbb	Data Kualitas Udara terlampir, Pengukuran menggunakan aplikasi Breezometer, pada tanggal 26 November 2022 (untuk area hasil jalur)
3	Kualitas dan Kuantitas Air Permukaan	PT. Air Minum Giri Menang memanfaatkan air permukaan dan sungai yaitu Mata Air Ranget, Sungai Remeneng dan Sungai Serepek	Terlampir
4	Kualitas dan Kuantitas Air Tanah	Tidak dilakukan pencatatan kualitas air tanah, karena tidak berhubungan dengan proyek	
5	Tata guna lahan	Lokasi merupakan area perkotaan yang berupa permukiman, aktivitas perdagangan warga, dan pertanian/perkebunan.	Sumber: Pengamatan langsung
6	Kebisingan	Kondisi kebisingan pada 1 lokasi yang mewakili lokasi kegiatan NUWSP yaitu: Ruas jalan Sarasute-Bug2, Ruas Rumak-Bypass Bill Apabila dilihat dari kondisi peruntukan lahannya yang merupakan area komersial, permukiman dan pertanian, angka kebisingan dibawah baku mutu (70 dBA).	Hasil pengukuran terlampir, diukur pada tanggal 26 November 2022 (untuk area hasil perubahan jalur) dengan aplikasi Sound level meter.
<b>B. Aspek Ekologis</b>			
1	Flora (vegetasi/tumbuh-tumbuhan)	Tanaman didominasi dengan semak belukar. Tidak terdapat tanaman langka yang dilindungi oleh peraturan.	Sumber, pengamatan pada tanggal 26 November 2022
2	Fauna (Habitat hewan liar)	Merupakan satwa peliharaan seperti kucing dan anjing. Tidak terdapat spesies langka yang dilindungi.	Sumber, pengamatan pada tanggal 26 November 2022
3	Habitat Akuatik (mis. Plankton dan Bentos)	Lokasi kegiatan tidak terdapat pada wilayah pesisir	
<b>C. Aspek Sosial Budaya</b>			
1	Adat masyarakat	Secara umum karakteristik masyarakat di tapak proyek memiliki ciri budaya lokal semi modern namun tidak bisa lepas dari budaya dan kepercayaan adat seperti nyongkolan.	Sumber, pengamatan pada tanggal 26 November 2022

2	Kebiasaan/pola hidup masyarakat	Banyak kegiatan yang dilakukan masyarakat pada tapak proyek demi menjaga hubungan baik antar masyarakatnya. Gotong royong, acara arisan, pengajian, menjenguk tetangga yang sakit, tolong-menolong antar sesama masyarakat yang membutuhkan. Hubungan sosial masyarakat cukup baik.	Sumber, pengamatan pada tanggal 26 November 2022
3	Kesehatan Masyarakat	Penyakit utama yang diderita di Kabupaten Lombok Barat diantaranya Hipertensi, ISPA, Kencing Manis, Reumatik, dan Dyspepsia	Sumber : IKPLHD Kab.Lombok Barat 2021
<b>D. Sosial Ekonomi</b>			
1	Mata pencaharian masyarakat secara umum	Mata Pencaharian utama Kabupaten Lombok Barat secara umum menurut data BPS Kabupaten Lombok Barat adalah : 1. Pertanian 2. Peternakan 3. Pedagang, dan Jasa	Sumber : Kab. Lombok Barat Dalam Angka 2021
2	Tingkat ekonomi per kapita per bulan	Pengeluaran per kapita per bulan paling banyak digunakan untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga pada tahun 2021 sebanyak Rp 472.357	Sumber : Kab.Lombok Barat Dalam Angka 2021
3	Fungsi Lahan yang ada dimasyarakat <i>(untuk bangunan atau tanaman produktif )</i>	Sebagian besar lahan di Kabupaten Lombok Barat berupa lahan Perumahan (51,84%), Pertanian (42,62%), Pendidikan (3,74%), Perkantoran (1,80%)	Sumber : IKPLHD Kab.Lombok Barat 2021

\*) Disesuaikan dengan kondisi lingkungan di lapangan

#### B. Potensi Dampak Lingkungan dan Sosial Akibat Kegiatan Proyek

No.	JENIS KEGIATAN**		POTENSI DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN	MITIGASI DAMPAK
1	2		3	4
<b>A Kegiatan Pra - Konstruksi</b>				
1	Survey, perencanaan dan proses pevelangan pekerjaan		a. Perubahan persepsi masyarakat (negatif)	a. Menjelaskan mekanisme aduan dan nomer telepon atau media pengaduan yang bisa diakses oleh masyarakat No. Telp. Pengaduan: Fax Email : 0370 632510/637536/625170 Email : admin@ptamgirimenang.com Tertulis/surat dialamatkan kepada PT. AIR MINUM GIRI MENANG, Jl. Pendidikan No 39 Mataram.
			b. Perubahan persepsi masyarakat (positif)	b. Mencatat dan mengakomodasi saran dan masukan dari masyarakat melalui sosialisasi dan konsultasi publik
2	Perijinan		a. Perubahan persepsi masyarakat (negatif)	a. Menjelaskan mekanisme dan nomer telepon atau media pengaduan yang bisa diakses oleh masyarakat
			b. Perubahan persepsi masyarakat (positif)	b. Mencatat dan mengakomodasi saran dan masukan dari masyarakat
<b>B Kegiatan Konstruksi (NUWSP)</b>		<b>AF</b>		

1	<p>Pemasangan Jaringan Pipa Distribusi (JDU)</p>	<p>1. Pemasangan Pipa PVC-O PN 10 A E 10" = 2.575 m dan Pipa GI Medium A E 10" = 47 m</p> <p>2. Pembangunan Jaringan Distribusi Bagi :</p> <p>a. Ruas Krakatau - Midang - Pipa PVC Ø 3 " P = ± 54 m - Pipa GI Medium A Ø 3 " P = ± 7 m</p> <p>b. Ruas Banyumulek - Baypas BIL - Pipa PVC Ø 3 " P = ± 102 m - Pipa PVC Ø 2 " P = ± 294 m - Pipa PVC Ø 1,5 " P = ± 828 m</p>	<p>a. Gangguan lalu lintas karena galian pipa di tepi jalan pada saat pemasangan pipa dan accessories (meliputi timbunan material perpipaan yang akan dipasang). Kegiatan pemasangan jaringan perpipaan menggunakan 2 metode HDD dan galian terbuka.</p> <p>b. Timbunan lumpur dan tanah sisa akibat kegiatan pengeboran</p> <p>c. Peningkatan kebisingan dan getaran akibat pengoperasian alat bor HDD</p> <p>d. Penurunan kualitas udara karena meningkatnya debu</p> <p>e. Pembuangan sampah sisa konstruksi yang tidak baik</p>	<p>a. Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan dan pihak terkait lainnya.</p> <p>b. Menyediakan akses sementara berupa plat baja untuk memudahkan warga menerapkan rencana manajemen keselamatan cara-cara-cara yang baik.</p> <p>c. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas yang dibatasi dengan pembatas beton.</p> <p>d. Membuang tanah, membersihkan lumpur dan merapikan kembali area pit pemboran</p> <p>e. Mengatur jam operasional alat, agar tidak beroperasi saat jam istirahat warga (tidak beroperasi dari jam 7 malam hingga jam 5 pagi)</p> <p>f. Penyiraman lokasi sekitar proyek secara berkala dan pemasangan barrier sepanjang lokasi penggalian bila memungkinkan</p> <p>g. Pemasangan penutup untuk material baik pada kendaraan proyek pengangkut material maupun timbunan material di lokasi.</p> <p>h. Memastikan tempat pembuangan sampah yang baik, bekerjasama dengan pihak ketiga yang memiliki izin sesuai.</p>
2	<p>Mobilisasi tenaga kerja konstruksi</p>		<p>a. Konflik sosial</p>	<p>a. Mempekerjakan tenaga lokal di proyek untuk pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus</p> <p>b. Mengawasi proses rekrutmen untuk memastikan agar warga setempat mendapat kesempatan kerja yang lebih banyak</p> <p>c. Semua tenaga kerja tunduk dan mengikuti Kode Etik tidak melakukan kekerasan berbasis gender dan kekerasan terhadap anak (salah satunya dengan penandatanganan Surat Pernyataan Mematuhi Kode Etik untuk semua orang yang terkait dengan kegiatan proyek ini di awal konstruksi dan kampanye berupa poster).</p> <p>d. Perlindungan tenaga kerja dan kondisi kerja yang layak bagi pekerja</p> <p>Setiap keluhan tenaga kerja diselesaikan melalui mekanisme yang</p> <p>e. disepakati dan diselesaikan secara tepat waktu sesuai dengan UU 13/2003 tentang Ketenagakerjaan.</p> <p>Anak-anak berusia antara 15 dan 18 tahun dapat dipekerjakan tetapi tidak boleh dieksploitasi untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan terburuk</p> <p>f. sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. KEP.235 / MEN / 2003 tentang Pekerjaan yang Membahayakan Kesehatan, Keselamatan, dan Moral Anak.</p> <p>Menerapkan Kode Etik bagi para pekerja dan memonitor pelaksanaannya melalui MPA (Mekanisme Penanganan Aduan)</p>
3	<p>Pekerjaan Konstruksi secara keseluruhan</p>		<p>a. Keresahan masyarakat</p> <p>b. Kecelakaan kerja</p> <p>Komentar WB: ditambahkan penggunaan APD, tool box meeting, dst</p>	<p>a. Mencatat pengaduan dan keluhan masyarakat yang diakibatkan oleh kegiatan konstruksi secara keseluruhan</p> <p>b. Menyelesaikan pengaduan dan keluhan sesuai mekanisme pengaduan yang telah direncanakan</p> <p>c. Pengelolaan K3 dengan baik dan memberikan keanggotaan BPJS TK bagi pekerja</p> <p>Pengelolaan K3, penggunaan APD, pembuatan akses jalan alternatif untuk masyarakat sekitar jika diperlukan, pelatihan K3, pemasangan rambu, tool box meeting kontraktor, dll</p> <p>e. Menerapkan Kode Etik bagi para pekerja dan memonitor</p>
4	<p>Aktifitas domestik dari pekerja konstruksi</p>		<p>a. Timbunan sampah</p> <p>b. Timbunan air limbah domestik</p>	<p>a. Menyiapkan tempat sampah 3R yang secara rutin dibuang ke TPS terdekat</p> <p>b. Menyiapkan sarana sanitasi (septic tank) yang sesuai standar SNI</p>

C. Kegiatan Operasional & Pemeliharaan (O&P)			
1	Perbaikan Kebocoran pipa	a. Gangguan lalu lintas karena galian pipa di tepi jalan pada saat perbaikan kebocoran pipa	a. Pengaturan lalu lintas, bekerjasama dengan Dinas Perhubungan dan pihak terkait lainnya. Menyediakan pengatur lalu lintas (flagman) pada kegiatan yang berdekatan dengan fasilitas umum maupun fasilitas sosial.
		b. Kecelakaan karena terganggunya lalu lintas	b. Memasang rambu-rambu dan pagar pembatas yang jelas
2	Kegiatan washout (pencucian pipa) secara berkala	a. Ceceran air sisa washout menimbulkan becek	c. Pemasangan barrier untuk menghindarkan orang/kendaraan masuk
		b. Timbulan sampah	a. Mengalirkan air washout ke saluran drainase terdekat dan mengeringkan area yang terkena ceceran air
			b. Membersihkan sampah dari material/ bahan dan peralatan yang digunakan untuk menutup dan membuka kran washout

\*\*1) jenis kegiatan harus spesifik (di breakdown per poin kegiatan)

**PERHATIAN**

Analisis terkait limbah cair dan sampah dari hasil kegiatan (baik pada tahap konstruksi maupun operasi) harus diberi perhatian khusus

1. Limbah cair dan sampah akibat kegiatan konstruksi
2. Limbah cair dan sampah akibat kegiatan domestik
3. Limbah cair dan sampah B3

Kontraktor Konstruksi untuk menyusun dan menyampaikan Rencana Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahap Konstruksi

**HASIL REVIEW**

Pemberi catatan :

Tanggal :

Pada umumnya pekerjaan dilaksanakan di area badan jalan. Sebagian kecil lainnya melakukan pekerjaan pemasangan sambungan rumah (AF). Untuk itu akan selalu dilakukan koordinasi agar pengelolaan lingkungan dapat dilaksanakan secara sinergis. Kontraktor harus berhati-hati didalam pelaksanaan pekerjaan dan melaksanakan RKK (Rencana Keselamatan Konstruksi) atau RK3K (Rencana Keselamatan dan Kesehatan Kerja) yang sudah disetujui oleh PPK.

